

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengujian Model 1

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data awal berjumlah 292 observasi, ternyata ada cukup banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 179 observasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Model Regresi 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	179	.01	5.36	2.4158	18.44352
CR	179	.61	10.19	2.3446	2.51416
QR	179	.01	5.64	1.6489	2.22554
TATO	179	.22	5.31	3.4062	14.16070
ITO	179	1.58	8.83	4.0201	17.67210
DAR	179	.16	2.32	.5251	.29876
DER	179	.17	6.17	1.2671	1.43920
ROA	179	.02	5.92	1.0190	5.94571
ROE	179	.04	5.02	3.8001	29.20449
PER	179	.07	8.11	6.2615	19.18996
PBV	179	.01	8.49	2.6544	4.62129
SIZE	179	1.00	2.00	1.5405	.50176
HS	179	1.00	2.00	1.5676	.49880
Valid N (listwise)	179				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 5,36 dan nilai mean 2,4158 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 18.44352. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8.0058 hal ini berarti menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 2,4158.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.61, nilai maksimum 20.19 dan nilai mean 2.3446 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar 2.51416. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.3446 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 2.3446 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 5,64 dan nilai mean sebesar 1.6489 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 2.22554. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.6489 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 1.6489 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0.22, nilai maksimum 5,31 dan mean 3.4062 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 14.16070. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.4062 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 3.4062 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 1,58, nilai maksimum 8,83 dan mean 4.0201 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 17.67210. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.0201 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 4.0201 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.16, nilai maksimum 2.32 dan mean 0.5251 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR sebesar 0.29876. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5251 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5251 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.17, nilai maksimum 6.17 dan mean 1.2671 sedangkan nilai standar deviasi dari DER sebesar 1.43920. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.2671 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 1.2671 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.02, nilai maksimum 5.92 dan mean 1.0190 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 5,94571. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0190 hal ini berarti setiap rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 1.0190 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.04, nilai maksimum 5.02 dan mean 3.8001 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 29.20449. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.8001 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3.8001 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 8,11 dan mean 6.2615 sedangkan standar deviasi PER sebesar 19.18996. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.2615 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 6.2615 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 8.49 dan mean 2.6544 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar 4.62129. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6544 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 2.6544 kali.

Size (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 2.00 dan mean 1.5405 sedangkan standar deviasi sebesar 0.50176. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5405 yang artinya cenderung lebih banyak perusahaan dengan size besar.

Harga Saham memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 2.00 dan mean 1.5676 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.49880. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5676 yang artinya harga saham cenderung lebih banyak yang tinggi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari bias pada model regresi yang ada. Terdapat 4 uji pada penelitian ini yakni, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat (akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai

signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal Model 1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,247	292	,000	,606	292	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir Model 1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,251	179	,082	,605	179	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar 0,082 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,629	1,591
TATO	0,615	1,627
ITO	0,606	1,650
DAR	0,489	2,044
DER	0,538	1,860
ROE	0,808	1,238
PER	0,645	1,551
PBV	0,622	1,607
SIZE	0,698	1,432
HS	0,768	1,302

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson*. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson Model 1	2,201	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Signifikansi
CR	0,363
TATO	0,859
ITO	0,850
DAR	0,707
DER	0,933
ROE	0,374
PER	0,477
PBV	0,901
SIZE	0,308
HS	0,294

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV, SIZE dan Harga Saham) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Model 1

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,176	18,28049	2,201

a. Predictors: (Constant), HS, PER, DER, CR, ITO, ROE, SIZE, PBV, TATO, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,176. Hal ini berarti bahwa 17,6 % variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV, SIZE dan HS. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,6\% = 82,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.8

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3778,812	10	377,881	4,131	,035 ^a
	Residual	21053,113	168	334,176		
	Total	24831,924	178			

a. Predictors: (Constant), HS, PER, DER, CR, ITO, ROE, SIZE, PBV, TATO, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 4,131 dengan nilai signifikansi 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 1 yaitu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, PER, PBV, SIZE dan HS dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

3. Pengujian Hipotesis Model 1

Tabel 4.9

Pengujian Model Regresi 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,493	11,413		1,883	,064
	CR	1,307	,406	,178	3,218	,023
	TATO	,093	,045	,072	2,048	,043
	ITO	1,035	,313	,034	3,308	,022
	DAR	2,187	10,239	,035	,214	,832
	DER	,372	2,028	,029	,183	,855
	ROE	,077	,024	,122	3,174	,026
	PER	,143	,047	,149	3,030	,031
	PBV	,614	,305	,154	2,015	,046
	SIZE	2,415	5,103	,066	,473	,638
	HS	-10,179	4,894	-,275	1,980	,060

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan:

1. ***Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar 1,307 dan nilai t hitung sebesar 3,218 serta dengan signifikansi sebesar 0,023 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1a ini adalah *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H1a dalam penelitian ini diterima.**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujasno (2004), Faizi dan Yani (2011) dan Wicaksana (2012) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*.

2. *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *total aset turnover* (TATO) memiliki nilai beta sebesar 0,093 dan nilai t hitung sebesar 2,048 serta dengan signifikansi sebesar 0,043 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari (2007),

Febrianto (2010) dan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap DPR.

3. *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover (ITO)* memiliki nilai beta sebesar 1.035 dan nilai t hitung sebesar 3.308 serta dengan signifikansi sebesar 0,022 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *inventory turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ITO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ITO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2047), Gitaman (2006) Suhadi (2009), Deitiana (2009) dan Priharyanto (2009) bahwa ITO berpengaruh positif terhadap DPR.

4. *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio (DAR)* memiliki nilai beta sebesar 2.187 dan nilai t hitung sebesar 0,214 serta dengan signifikansi sebesar 0,832 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian

pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian Dividen kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar 0,372 dan nilai t hitung sebesar 0,183 serta dengan signifikansi sebesar 0,55 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3b dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar 0.077 dan nilai t hitung sebesar 3.174 serta dengan signifikansi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ROE berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhatt (2000), Nursaada (2013) dan Sumani (2011) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap DPR.

7. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai beta sebesar 0,143 dan nilai t hitung sebesar 3,030 serta dengan signifikansi sebesar 0,031 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PER menunjukkan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PER berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2007), Deitiana (2009) dan Utami (2009) bahwa PER berpengaruh positif terhadap DPR.

8. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *price book value* (PBV) memiliki nilai beta sebesar 0.614 dan nilai t hitung sebesar 2,015 serta dengan signifikansi sebesar 0,046 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *price book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PBV berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaut dan Hadianto (2009), Suwandi (2003) bahwa PBV berpengaruh positif terhadap DPR.

9. Ukuran Perusahaan (Size) dan Harga Saham (HS) Sebagai Variabel Kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (size) dan harga saham (HS) tidak signifikan artinya ukuran perusahaan (size) dan harga saham (HS) tidak dapat mengontrol pengaruh variabel independen terhadap dependen (DPR).

4.2 Hasil Pengujian Model 2

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.10

Statistic Deskriptif Model Regresi 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	204	.05	5.55	2.8968	13.26311
CR	204	.61	11.20	5.4619	2.61427
QR	204	.22	6.64	1.7366	12.3189
TATO	204	.22	8.87	5.6145	18.3175
ITO	204	2.58	9.44	4.5851	10.71819
DAR	204	.20	2.32	.5092	.30705
DER	204	.17	6.17	1.2358	1.45631
ROA	204	.05	3.40	.4364	2.84910
ROE	204	.08	5.84	.4389	12.1630
PER	204	.07	9.07	3.2345	14.97420
PBV	204	.01	9.49	2.6724	4.65579
Valid N (listwise)	204				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.05, nilai maksimum 5,55 dan nilai mean 2,8968 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 13.26311. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8968 hal ini berarti menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 2,8968.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.61, nilai maksimum 11.20 dan nilai mean 5.4619 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar 2.61427. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.4619 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 5.4619 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.22, nilai maksimum 6.64 dan nilai mean sebesar 1.7366 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 123189. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.7366 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 1.7366 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0.22, nilai maksimum 8.87 dan mean 5.6145 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 18.3175 Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.6145 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 5.6145 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 2.58, nilai maksimum 9.44 dan mean 4.5851 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 10.71819. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.5851 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 4.5851 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.20, nilai maksimum 2.32 dan mean 0.5092 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR sebesar 0.30705. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5092 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5092 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.17, nilai maksimum 6.17 dan mean 1.2358 sedangkan nilai standar deviasi dari DER sebesar 1.45631. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.2358 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 1.2358 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.05, nilai maksimum 3.40 dan mean 0.4364 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 2.84910. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4364 hal ini berarti setiap

rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih 0.4364 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.08, nilai maksimum 5.84 dan mean 0.4389 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 12.1630. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4389 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0.4389 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 9.07 dan mean 3.2345 sedangkan standar deviasi PER sebesar 14.97420. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.2345 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 3.2345 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 9.49 dan mean 2.6724 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar 4.65579. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6724 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 2.6724 kali.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari bias pada model regresi yang ada. Terdapat 4 uji pada penelitian ini yakni, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat (akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat

menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Akhir Model 2

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,510	204	,069	,724	204	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar 0,069 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Normalitas awal sama dengan model 1 maka tidak ditampilkan kembali.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi

multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,694	1,442
TATO	0,653	1,532
ITO	0,610	1,639
DAR	0,503	1,989
DER	0,579	1,727
ROE	0,868	1,152
PER	0,667	1,500
PBV	0,734	1,363

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson* . Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.13**Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2**

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson	2,200	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.14**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 2**

Variabel	Signifikansi
CR	0,083
TATO	0,700
ITO	0,870
DAR	0,409
DER	0,502
ROE	0,469
PER	0,946
PBV	0,606

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	,203	,186	18,61419	2,200

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE, PER, ITO, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,186. Hal ini berarti bahwa 18,6 % variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,6\% = 81,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.16

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2310,212	8	288,776	3,833	,036 ^a
	Residual	22521,713	196	346,488		
	Total	24831,924	204			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE, PER, ITO, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 3,833 dengan nilai signifikansi 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 2 yaitu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

3. Pengujian Hipotesis Model 2

Tabel 4.17

Pengujian Model Regresi 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,783	5,007		1,754	,084
	CR	1,606	,631	,219	2,544	,027
	TATO	,052	,023	,040	2,275	,039
	ITO	1,038	,320	,361	3,239	,022
	DAR	5,479	10,285	,089	,533	,596
	DER	-,041	1,989	-,003	-,021	,984
	ROE	,068	,030	,108	2,269	,040
	PER	,194	,091	,202	2,138	,042
	PBV	1,077	,514	,270	2,096	,047

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar 1,606 dan nilai t hitung sebesar 2,544 serta dengan signifikansi sebesar 0,027 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1a ini adalah *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Dengan demikian H1a dalam penelitian ini diterima.

Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan CR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujasno (2004), Faizi dan Yani (2011) dan Wicaksana (2012) bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR.

2. ***Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR)***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *total aset turnover (TATO)* memiliki nilai beta sebesar 0,052 dan nilai t hitung sebesar 2,275 serta dengan signifikansi sebesar 0,039 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari (2007), Febrianto (2010) dan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap DPR.

3. *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover (ITO)* memiliki nilai beta sebesar 1.038 dan nilai t hitung sebesar 3.239 serta dengan signifikansi sebesar 0,022 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *inventory turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ITO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ITO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2004), Deitiana (2009), Gitaman (2006), Priharyanto (2009) dan Suhadi (2009) bahwa ITO berpengaruh positif terhadap DPR.

4. *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio (DAR)* memiliki nilai beta sebesar 5.479 dan nilai t hitung sebesar 0,533 serta dengan signifikansi sebesar 0,596 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayar *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar -0,041 dan nilai t hitung sebesar -0.021 serta dengan signifikansi sebesar 0,984 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3b dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative berarti perusahaan akan semakin rendah membayar dividen karena perusahaan akan memperhatikan hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar 0.068 dan nilai t hitung sebesar 2.269 serta dengan signifikansi sebesar 0,040 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ROE berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Dhatt (2000), Nursaada (2013) dan Sumani (2011) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap DPR.

7. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio (PER)* memiliki nilai beta sebesar 0,194 dan nilai t hitung sebesar 2,138 serta dengan signifikansi sebesar 0,042 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5a ini adalah *price earning ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini diterima.**

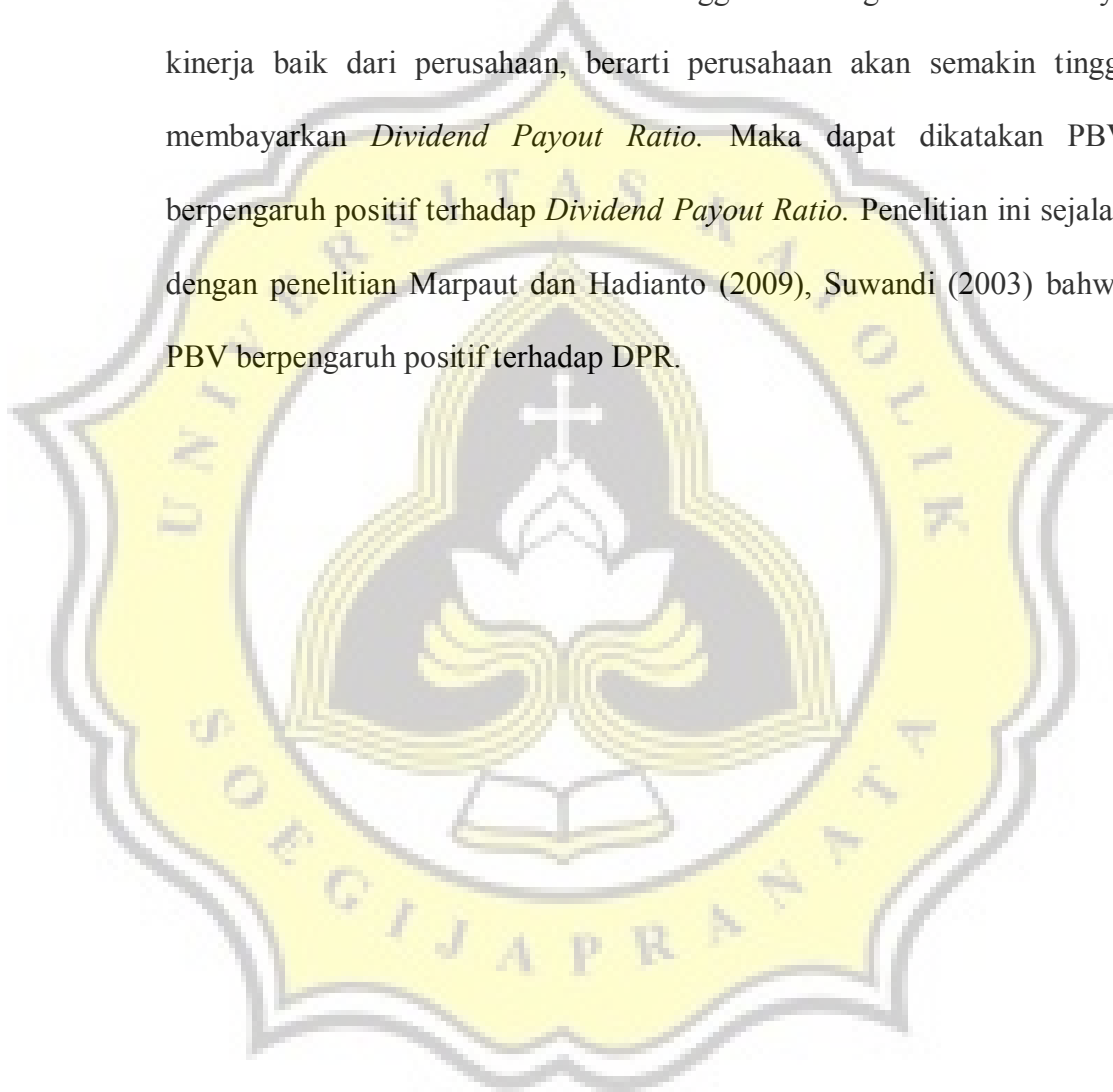
Semakin tinggi PER menunjukkan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PER berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2007), Deitiana (2009) dan Utami (2009) bahwa PER berpengaruh positif terhadap DPR.

8. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *price book value (PBV)* memiliki nilai beta sebesar 1,077 dan nilai t hitung sebesar 2,096 serta dengan signifikansi sebesar 0,047 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada

hipotesis H5b ini adalah *price book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PBV berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaut dan Hadiano (2009), Suwandi (2003) bahwa PBV berpengaruh positif terhadap DPR.



4.3 Hasil Pengujian Model 3a (Size Besar)

4.3.1 Statistik Descriptive

Tabel 4.18

Statistik Deskriptif Model Regresi 3a

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	198	.15	10.19	6.8232	20.88451
CR	198	.21	9.92	5.8478	15.43175
QR	198	.13	15.53	8.8004	20.11587
TATO	198	.05	5.31	1.1470	.97109
ITO	198	.01	5.45	2.3811	19.51353
DAR	198	1.74	2.32	.5004	.44063
DER	198	.07	13.07	8.3124	20.18027
ROA	198	.09	9.31	6.0880	.05940
ROE	198	.01	9.59	4.1832	.12003
PER	198	1.98	7.84	1.8672	11.43398
PBV	198	.72	6.60	2.6600	12.64996
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.15, nilai maksimum 10.19 dan nilai mean 6.8232 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 20.88451. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.8232 hal ini berarti menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 6.8232.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.21, nilai maksimum 9.92 dan nilai mean 5.8478 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar

15.43175. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.8478 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 5.8478 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.13, nilai maksimum 15,53 dan nilai mean sebesar 8.8004 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 20.11587. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8.8004 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 8.8004 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0.05, nilai maksimum 5,31 dan mean 1.1470 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 0.97109. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.1470 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 1.1470 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 5.45 dan mean 2.3811 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 19.51353. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.3811 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 2.3811 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 1.74 nilai maksimum 2.32 dan mean 0.5004 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR sebesar 0.44063. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5004 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5004 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 13.07 dan mean 8.3124 sedangkan nilai standar deviasi dari DER

sebesar 20.18027. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8.3124 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 8.3124 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.09, nilai maksimum 9.31 dan mean 6.0880 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 0,5940. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.0880 hal ini berarti setiap rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 6.0880 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 9.59 dan mean 4.1832 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 0.12003. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.1832 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 4.1832 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.98, nilai maksimum 7.84 dan mean 1.8672 sedangkan standar deviasi PER sebesar 11.43398. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.8672 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 1.8672 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0.72, nilai maksimum 6.60 dan mean 2.6600 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar 12.64996. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6600 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 2.6600 kali.

4.3.2 Frekuensi Ukuran Perusahaan (Size)

Tabel 4.19

Frekuensi Ukuran Perusahaan (Size)

SIZE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	87	45.9	45.9	45.9
	2.00	92	54.1	54.1	100.0
	Total	179	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.19 menunjukkan frekuensi variabel ukuran perusahaan (size) yang didalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dummy. Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas diketahui bahwa dari 179 perusahaan manufaktur terdapat 87 perusahaan manufaktur dengan presentase sebesar 45,9 % yang memiliki ukuran perusahaan (size) kecil dan yang perusahaan manufaktur dengan presentase sebesar 54,1 % yang memiliki ukuran perusahaan (size) besar. Artinya lebih banyak perusahaan dengan size besar daripada size kecil.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat (akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai

signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.20

Hasil Uji Normalitas Akhir Model 3a

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,236	198	,098	,751	198	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar 0,098 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.21

Hasil Uji Multikolinearitas Model 3a

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,422	1,978
TATO	0,401	1,418
ITO	0,370	1,929
DAR	0,266	5,314
DER	0,148	3,988
ROE	0,231	9,183
PER	0,633	6,754
PBV	0,721	1,791

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson* . Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.22

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 3a

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson Model 3a	1,930	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.22 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengemukakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.23

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 3a

Variabel	Signifikansi
CR	0,083
TATO	0,698
ITO	0,863
DAR	0,407
DER	0,507
ROE	0,468
PER	0,941
PBV	0,618

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.24

Koefisien Determinasi Model Regresi 3a

Model Summary^{a,c}

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson Statistic	
	SIZE = 1,00 (Selected)	SIZE ~ = 1,00 (Unselected)				SIZE = 1,00 (Selected)	SIZE ~ = 1,00 (Unselected)
1	,499 ^a	,068	,249	,201	14,37595	1,930	2,070

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, ITO, DER, PER, TATO, DAR, ROE

b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which SIZE = 1,00.

c. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,201.

Hal ini berarti bahwa 20,1 % variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PBV. Sedangkan sisanya ($100\% - 20,1\% = 79,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.25

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 3a

ANOVA ^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1717,043	8	214,630	3,039	,043 ^a
	Residual	5166,699	78	206,668		
	Total	6883,742	86			

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, ITO, DER, PER, TATO, DAR, ROE

b. Dependent Variable: DPR

c. Selecting only cases for which SIZE = 1,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah,2015

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 3,039 dengan nilai signifikansi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 3a yaitu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PBV. dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

3. Pengujian Hipotesis Model 3a

Tabel 4.26

Pengujian Model Regresi 3a (Size Besar)

		Coefficients ^{a,b}				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,417	5,315		1,396	,175
	CR	,928	,426	,218	2,179	,042
	TATO	,202	,067	,273	2,997	,033
	ITO	,503	,141	,570	3,560	,026
	DAR	,375	12,516	,010	,030	,976
	DER	-,455	8,162	-,025	-,056	,956
	ROE	,036	,018	,106	2,051	,047
	PER	,153	,188	,178	,816	,422
	PBV	1,731	,711	,293	2,435	,037

a. Dependent Variable: DPR

b. Selecting only cases for which SIZE = 1,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar 0,928 dan nilai t hitung sebesar 2,179 serta dengan signifikansi sebesar 0,042 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1a ini adalah *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H1a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan CR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujasno (2004), Faizi dan Yani (2011) dan Wicaksana (2012) bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR.

2. ***Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR)***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *total aset turnover (TATO)* memiliki nilai beta sebesar 0,202 dan nilai t hitung sebesar 2,997 serta dengan signifikansi sebesar 0,033 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari (2007), Febrianto (2010) dan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap DPR.

3. *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover (ITO)* memiliki nilai beta sebesar 0.503 dan nilai t hitung sebesar 3.560 serta dengan signifikansi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *inventory turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ITO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ITO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2004), Deitiana (2009), Gitaman (2006), Priharyanto (2009) dan Suhadi (2009) bahwa ITO berpengaruh positif terhadap DPR.

4. *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio (DAR)* memiliki nilai beta sebesar 0,375 dan nilai t hitung sebesar 0,030 serta dengan signifikansi sebesar 0,976 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayar *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian Dividen kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar -0,455 dan nilai t hitung sebesar -0.056 serta dengan signifikansi sebesar 0,956 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3b dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative maka perusahaan akan semakin rendah membayar dividen karena perusahaan akan lebih memperhatikan hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar 0.036 dan nilai t hitung sebesar 2.051 serta dengan signifikansi sebesar 0,047 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ROE berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Dhatt (2000), Nursaada (2013) dan Sumani (2011) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap DPR.

7. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai beta sebesar 0,153 dan nilai t hitung sebesar 0,816 serta dengan signifikansi sebesar 0,422 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5a ini adalah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini ditolak**

PER untuk perusahaan besar investor tidak cenderung memperhatikan PER sebagai bahan pertimbangan investasinya, tetapi lebih kepada rasio lain seperti profitabilitas (laba) dan likuiditas (asset). PER positif maka PER akan meningkat, hal ini hanya untuk ingin menarik investor agar investor dapat bekerjasama dengan perusahaan tetapi dengan berjalannya waktu perusahaan akan membagikan dividen secara belakangan, ini adalah sebuah trik perusahaan untuk mempertahankan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2000), Sumani (2011) bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

8. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel *price book value (PBV)* memiliki nilai beta sebesar 1.731 dan nilai t hitung sebesar 2,435 serta dengan signifikansi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5b ini adalah *price book value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PBV berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaut dan Hadiano (2009), Suwandi (2003) bahwa PBV berpengaruh positif terhadap DPR.

4.4 Hasil Pengujian Model 3b (Size Kecil)

4.4.1 Statistik Descriptive

Tabel 4.27

Statistik Descriptive Model Regresi 3b

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	193	.20	10.82	6.8553	23.10935
CR	193	.16	5.99	2.3358	8.76157
QR	193	.06	9.72	3.0199	6.06661
TATO	193	.09	5.31	1.1574	.76770
ITO	193	.01	8.97	1.8771	12.10359
DAR	193	.07	2.79	.5385	.50404
DER	193	.24	13.13	4.8805	30.80053
ROA	193	.20	8.42	.0865	.08031
ROE	193	.30	8.63	2.1723	.12610
PER	193	.07	15.58	7.9859	26.14871
PBV	193	1.11	18.90	5.5830	31.77845
Valid N (listwise)	193				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.20, nilai maksimum 10,82 dan nilai mean 6,8553 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 23.10935 Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.8553 hal ini berarti menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 6,8553.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.16, nilai maksimum 5.99 dan nilai mean 2,3358 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar

8,76157. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.3358 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 2.358 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.06, nilai maksimum 9,72 dan nilai mean sebesar 3.0199 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 6.06661. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.0199 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 3.0199 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0.09, nilai maksimum 5,31 dan mean 1.1574 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 0.76770. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.1574 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 1.1574 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 8,97 dan mean 1.8771 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 12.10359. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.8771 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 1.8771 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 2.79 dan mean 0.5385 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR sebesar 0.50404. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5385 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5385 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.24, nilai maksimum 13.13 dan mean 4.8805 sedangkan nilai standar deviasi dari DER

sebesar 30.80053. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.8805 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 4.8805 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.20, nilai maksimum 8.42 dan mean 0.0865 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 0.08031. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0865 hal ini berarti setiap rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0.0865 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.30, nilai maksimum 8,63 dan mean 2.1723 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 0,12610. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.1723 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2.1723 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 15.58 dan mean 7.9859 sedangkan standar deviasi PER sebesar 26.14871. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7.9859 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 7.9859 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 1.11, nilai maksimum 18.90 dan mean 5.5830 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar 31.77845. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.5830 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 5.5830 kali.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat (akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.28
Hasil Uji Normalitas Akhir Model 3b

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,221	193	,076	,706	193	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar 0,076 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.29

Hasil Uji Multikolinearitas Model 3b

Variabel	Tolerance	VIF
QR	0,505	1,978
TATO	0,705	1,418
ITO	0,518	1,929
DAR	0,188	5,314
DER	0,251	3,988
ROA	0,109	9,183
ROE	0,148	6,754
PER	0,558	1,791
PBV	0,468	2,138

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson* . Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.30

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 3b

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson	2,271	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.30 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.31

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 3b

Variabel	Signifikansi
QR	0,059
TATO	0,708
ITO	0,721
DAR	0,179
DER	0,424
ROE	0,446
PER	0,961
PBV	0,654

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.32

Koefisien Determinasi Model Regresi 3b

Model Summary^{b,c}

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson Statistic	
	SIZE = 2,00 (Selected)	SIZE ~ = 2,00 (Unselected)				SIZE = 2,00 (Selected)	SIZE ~ = 2,00 (Unselected)
1	,429 ^a	,080	,184	,160	21,95077	2,271	1,986

a. Predictors: (Constant), PBV, TATO, QR, ROE, DER, ITO, PER, DAR, ROA

b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which SIZE = 2,00.

c. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,160. Hal ini berarti bahwa 16% variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROA, PER, dan PBV. Sedangkan sisanya ($100\% - 16\% = 84\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.33

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 3b

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3268,988	9	363,221	3,038	,042 ^a
	Residual	14455,093	92	481,836		
	Total	17724,081	101			

a. Predictors: (Constant), PBV, TATO, QR, ROE, DER, ITO, PER, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

c. Selecting only cases for which SIZE = 2,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 3,038 dengan nilai signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 3a yaitu variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROA, PER dan PBV dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

3. Pengujian Hipotesis Model 3b

Tabel 4.34

Pengujian Hipotesis Model Regresi 3b (Size Kecil)

		Coefficients ^{a,b}				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,554	25,729		1,343	,189
	QR	5,429	2,298	,196	2,362	,041
	TATO	,510	,224	,147	2,275	,046
	ITO	,082	,025	,073	3,319	,022
	DAR	-19,838	41,463	-,182	-,478	,636
	DER	1,033	4,127	,082	,250	,804
	ROA	114,546	43,471	,317	2,635	,037
	ROE	10,967	56,436	,083	,194	,847
	PER	,090	,035	,089	2,562	,038
	PBV	,763	,330	,210	2,313	,045

a. Dependent Variable: DPR

b. Selecting only cases for which SIZE = 2,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan :

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* (QR) memiliki nilai beta sebesar 5,429 dan nilai t hitung sebesar 2,362 serta dengan signifikansi sebesar 0,041 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1b ini adalah *quick ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H1b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi QR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan QR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan Susanto (2008), Rahmawati & Akram (2007), Nursaada dkk (2013) bahwa QR berpengaruh positif terhadap DPR.

2. *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *total aset turnover* (TATO) memiliki nilai beta sebesar 0,510 dan nilai t hitung sebesar 2,275 serta dengan signifikansi sebesar 0,046 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total aset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari (2007), Febrianto (2010) dan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap DPR.

3. *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover (ITO)* memiliki nilai beta sebesar 0,082 dan nilai t hitung sebesar 3.319 serta dengan signifikansi sebesar 0,022 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *inventory turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ITO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ITO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2004), Deitiana (2009), Gitaman (2006), Priharyanto (2009) dan Suhadi (2009) bahwa ITO berpengaruh positif terhadap DPR.

4. *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio (DAR)* memiliki nilai beta sebesar -19,838 dan nilai t hitung sebesar -0,478 serta dengan signifikansi sebesar 0,636 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayar *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian Dividen kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar 1,033 dan nilai t hitung sebesar 0,250 serta dengan signifikansi sebesar 0,804 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3b dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *return on assets (ROA)* memiliki nilai beta sebesar 114,546 dan nilai t hitung sebesar 2,635 serta dengan signifikansi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4a ini adalah *return on assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H4a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ROA berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan Kumar (2007), Syahbana (2007), Hariani (2005) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

7. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar 10,967 dan nilai t hitung sebesar 0,194 serta dengan signifikansi sebesar 0,847 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini ditolak**

Semakin rendah ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik bagi perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayar *Dividend Payout Ratio*. ROE pada perusahaan dengan size kecil, investor cenderung untuk tidak memperhatikan rasio profitabilitas dalam menanamkan sahamnya tetapi lebih kepada rasio lain seperti rasio likuiditas. Logikanya perbandingan antara laba dengan ekuitas perusahaan cenderung tidak menjadi pertimbangan emiten sebab ekuitas perusahaan dapat saja kurang efektif untuk menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utami (2009), Dhatt (2000).

8. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai beta sebesar

0,090 dan nilai t hitung sebesar 2,562 serta dengan signifikansi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5a ini adalah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PER menunjukkan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PER berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2007), Deitiana (2009) dan Utami (2009) bahwa PER berpengaruh positif terhadap DPR.

9. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel *price book value* (PBV) memiliki nilai beta sebesar 0.763 dan nilai t hitung sebesar 2,313 serta dengan signifikansi sebesar 0,045 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *price book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi

membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PBV berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaut dan Hadianto (2009), Suwandi (2003) bahwa PBV berpengaruh positif terhadap DPR.

4.5 Hasil Pengujian Model 4a (Harga Saham Tinggi)

4.5.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.35
Statistik Deskriptif Model Regresi 4a

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	195	.01	10.19	1.0343	8.78235
CR	195	.59	9.92	3.4065	14.05127
QR	195	.25	7.53	2.4220	19.10900
TATO	195	.04	7.36	1.1315	.52756
ITO	195	.01	8.45	1.0571	12.17345
DAR	195	.20	9.79	.5332	.63474
DER	195	.07	5.13	1.0546	20.14439
ROA	195	.05	5.42	3.1111	.08893
ROE	195	.01	9.40	5.1805	.07419
PER	195	.60	5.00	2.4006	14.95658
PBV	195	.72	9.60	5.8808	15.34789
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.35 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 10.19 dan nilai mean 1.0343 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 8.78235 Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0343 hal ini berarti menunjukkan

bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 8.78235.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.59, nilai maksimum 9.92 dan nilai mean 3.4065 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar 14.05127. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.4065 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 3.4065 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.25, nilai maksimum 7,53 dan nilai mean sebesar 2.4220 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 19.10900 Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.4220 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 2.4220 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0.04, nilai maksimum 7,36 dan mean 1.1315 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 0.52756. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.1315 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 1.1315 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 8,45 dan mean 1.0571 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 12.17345. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0571 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 1.0571 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.20, nilai maksimum 9.79 dan mean 0.5332 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR

sebesar 0.63474. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5332 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5332 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 5.13 dan mean 1.0546 sedangkan nilai standar deviasi dari DER sebesar 20.14439. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0546 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 1.0546 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.05, nilai maksimum 5.42 dan mean 3.1111 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 0.08893. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.1111 hal ini berarti setiap rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3.111 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 9,40 dan mean 5,1805 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 0.07419 Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.1805 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5.1805 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum 5.00 dan mean 2.4006 sedangkan standar deviasi PER sebesar 14.95658. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.4006 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 2.4006 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0.72, nilai maksimum 9,60 dan mean 5.8808 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar

15.34789. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.8808 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 5.8808 kali.

4.5.2 Frekuensi Harga Saham (HS)

Tabel 4.36

Frekuensi Harga Saham

HS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	82	43.2	43.2	43.2
	2.00	97	56.8	56.8	100.0
	Total	179	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.36 menunjukkan frekuensi variabel harga saham yang didalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dummy. Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas diketahui bahwa dari 179 perusahaan manufaktur terdapat 82 perusahaan manufaktur dengan presentase sebesar 43,2 % yang memiliki harga saham rendah dan yang perusahaan manufaktur dengan presentase sebesar 56,8 % yang memiliki harga saham tinggi. Artinya lebih banyak perusahaan dengan harga saham tinggi daripada harga saham rendah.

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat

(akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.37

Hasil Uji Normalitas Akhir Model 4a

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,437	195	,087	,156	195	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar $0,087 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.38

Hasil Uji Multikolinearitas Model 4a

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,277	3,616
TATO	0,615	1,626
ITO	0,446	2,240
DAR	0,241	4,142
DER	0,490	2,040
ROE	0,738	1,355
PER	0,808	1,237
PBV	0,739	1,354

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.38 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson* . Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.39

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 4a

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson	1,878	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.39 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.40

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 4a

Variabel	Signifikansi
CR	0,083
TATO	0,700
ITO	0,870
DAR	0,409
DER	0,502
ROE	0,469
PER	0,946
PBV	0,606

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.40 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, PBV) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.41

Koefisien Determinasi Model Regresi 4a

Model Summary^{b,c}

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson Statistic	
	HS = 1,00 (Selected)	HS ~= 1,00 (Unselected)				HS = 1,00 (Selected)	HS ~= 1,00 (Unselected)
1	,324 ^a	.	,105	,098	26,47556	1,878	1,835

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, TATO, DAR, PER, DER, ITO, CR

b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which HS = 1,00.

c. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,098.

Hal ini berarti bahwa 9,8% variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER, dan PBV. Sedangkan sisanya ($100\% - 9,8\% = 90,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.42

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 4a

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1894,490	8	236,811	3,034	,042 ^a
	Residual	16121,977	73	700,956		
	Total	18016,467	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, TATO, DAR, PER, DER, ITO, CR

b. Dependent Variable: DPR

c. Selecting only cases for which HS = 1,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 3,034 dengan nilai signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 4a yaitu variabel CR, TATO, ITO, DAR, DER, ROE, PER dan PBV dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05

3. Pengujian Hipotesis Model 4a

Tabel 4.43
Pengujian Model Regresi 4a (Harga Saham Tinggi)

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,486	11,613		,903	,376
	CR	3,015	,962	,425	3,133	,021
	TATO	,013	,301	,011	,043	,966
	ITO	-,077	,316	-,072	-,244	,809
	DAR	15,827	25,912	,245	,611	,547
	DER	-3,415	5,292	-,182	-,645	,525
	ROE	-,065	,125	-,119	-,517	,610
	PER	,236	,079	,219	2,999	,033
	PBV	5,451	11,893	,105	,458	,651

a. Dependent Variable: DPR

b. Selecting only cases for which HS = 1,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar 3,015 dan nilai t hitung sebesar 3,133 serta dengan signifikansi sebesar 0,021 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1a ini adalah *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H1a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan CR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujasno (2004), Faizi dan Yani (2011) dan Wicaksana (2012) bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR.

2. *Total Aset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar 0,013 dan

nilai t hitung sebesar 0,043 serta dengan signifikansi sebesar 0,966 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini ditolak.**

TATO berpengaruh positif menunjukkan bahwa perputaran aktiva dalam suatu perusahaan efektif penggunaan aktiva juga akan naik maka pembayaran dividen akan semakin baik. Untuk posisi harga saham tinggi investor tidak memperhatikan berbagai rasio aktivitas dalam menanamkan sahamnya. Investor akan lebih melihat pada rasio Likuiditas (Aset) karena mencerminkan kemampuan dalam membayar hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2003), Farizi dan Yani (2011).

3. *Inventory turnover* (ITO) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar -0,077 dan nilai t hitung sebesar -0,244 serta dengan signifikansi sebesar 0,809 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini ditolak.**

ITO berpengaruh negatif menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam suatu perusahaan efektif penggunaan persediaan juga

akan turun maka pembayaran dividen akan semakin buruk. Untuk posisi harga saham tinggi investor tidak memperhatikan berbagai rasio aktivitas dalam menanamkan sahamnya. Investor akan lebih melihat pada rasio Likuiditas (Aset) karena mencerminkan kemampuan dalam membayar hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2003), Farizi dan Yani (2011)

4. *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai beta sebesar 15.827 dan nilai t hitung sebesar 0,611 serta dengan signifikansi sebesar 0,547 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian Dividen kepada para

pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar -3,415 dan nilai t hitung sebesar -0.645 serta dengan signifikansi sebesar 0,525 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Dengan demikian H3b dalam penelitian ini ditolak.

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative maka perusahaan akan semakin rendah membayar dividen karena perusahaan akan lebih memperhatikan hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel *return on equity (ROE)* memiliki nilai beta sebesar -0,065 dan nilai t hitung sebesar -0,517 serta dengan signifikansi sebesar 0,610 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini ditolak**

Semakin rendah ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik bagi perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Untuk posisi harga saham tinggi investor tidak memperhatikan berbagai rasio aktivitas dalam menanamkan sahamnya. Investor akan lebih melihat pada rasio Likuiditas (Aset) karena mencerminkan kemampuan dalam membayar hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utami (2009), Dhatt (2000).

7. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio (PER)* memiliki nilai beta sebesar 0,236 dan nilai t hitung sebesar 2,999 serta dengan signifikansi sebesar 0,033 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5a ini adalah *price earning ratio (PER)* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PER menunjukkan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan PER berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2007), Deitiana (2009) dan Utami (2009) bahwa PER berpengaruh positif terhadap DPR.

8. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.43 menunjukkan bahwa variabel *price book value* (PBV) memiliki nilai beta sebesar 5,451 dan nilai t hitung sebesar 0,458 serta dengan signifikansi sebesar 0,651 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5b ini adalah *price book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV maka akan berpengaruh terhadap pembayaran *dividen payout ratio* (DPR). Untuk posisi harga saham tinggi investor tidak memperhatikan berbagai rasio aktivitas dalam menanamkan sahamnya. Investor akan lebih melihat pada rasio likuiditas (Aset) karena mencerminkan kemampuan dalam membayar hutang. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Teguh (2000), Risaptoko (2007) dan Suhadi (2009).

4.6 Hasil Pengujian Model 4b (Harga Saham Rendah)

4.6.1 Statistik Descriptive

Tabel 4.44

Statistik Descriptive Model Regresi 4B

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	203	.01	5.19	1.0343	8.78235
CR	203	.59	11.92	6.4065	14.05127
QR	203	.25	7.68	4.8197	19.10900
TATO	203	.04	7.36	3.1315	.52756
ITO	203	.01	8.30	2.0571	12.17345
DAR	203	.10	9.99	.5332	.63474
DER	203	.07	9.61	5.5998	28.14439
ROA	203	.05	5.42	3.0736	19.08893
ROE	203	.01	9.40	5.1805	11.07419
PER	203	.60	10.04	5.4006	.95658
PBV	203	.02	9.60	3.8808	.34789
Valid N (listwise)	203				

Sumber : Data Sekunder yang Dioleh, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.44 menunjukkan bahwa DPR memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 5.19 dan nilai mean 1.0343 sedangkan nilai standar deviasi dari DPR sebesar 8.78235 Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0343 hal ini berarti menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian rata-rata sebesar Rp 1.0343.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0.59, nilai maksimum 11.92 dan nilai mean 6.4065 sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar

14.05127. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.4065 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 6.4065 aktiva lancar.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.25, nilai maksimum 7.68 dan nilai mean sebesar 4.8197 sedangkan standar deviasi dari QR sebesar 19.10900. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.8197 hal ini berarti setiap 1 rupiah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp 4.8197 aktiva lancar diluar persediaan.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 7,36 dan mean 3.1315 sedangkan nilai standar deviasi dari TATO sebesar 0.52756. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.1315 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran aktiva sebesar 3.1315 kali.

Investory Turnover (ITO) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 8,30 dan mean 2.0571 sedangkan nilai standar deviasi dari ITO sebesar 12.17345. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.0571 hal ini berarti perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 2.0571 kali.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.10, nilai maksimum 9.99 dan mean 0.5332 sedangkan nilai standar deviasi dari DAR sebesar 0.63474. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5332 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan aset sebesar 0.5332 kali.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.07, nilai maksimum 9.61 dan mean 5.5998 sedangkan nilai standar deviasi dari DER

sebesar 28.14439. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.5998 hal ini berarti perusahaan memiliki rasio hutang dengan ekuitasnya sebesar 5.5998 kali.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0.05, nilai maksimum 5.42 dan mean 3,0736 sedangkan nilai standar deviasi dari ROA sebesar 19,08893. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,0736 hal ini berarti setiap rupiah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3,0736 kali.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 9,40 dan mean 5.1805 sedangkan nilai standar deviasi dari ROE sebesar 11.07419. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.1805 hal ini berarti setiap rupiah dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5.1805 kali.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum 10.04 dan mean 5.4006 sedangkan standar deviasi PER sebesar 0.95658. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.4006 hal ini berarti perusahaan mempunyai laba per lembar sahamnya sebesar 5.4006 kali.

Price Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 9.60 dan mean 3.8808 sedangkan standar deviasi dari PBV sebesar 0,34789. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.8808 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai buku saham sebesar 3.8808 kali.

4.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Penelitian ini menggunakan uji statistik karena dengan menggunakan analisis statisti hasil perhitungan lebih tepat (akurat) dibandingkan dengan menggunakan grafik yang dapat menyesatkan (tidak akurat). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.45
Hasil Uji Normalitas Akhir Model 4b

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,252	203	,064	,673	203	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar 0,064 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian awal terjadi multikolinearitas sehingga dilakukan pengobatan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.46
Hasil Uji Multikolinearitas Model 4b

Variabel	Tolerance	VIF
QR	0,438	2,283
TATO	0,616	1,622
ITO	0,429	2,329
DAR	0,370	2,706
DER	0,254	3,931
ROA	0,183	5,453
ROE	0,256	3,903
PER	0,346	2,892
PBV	0,336	2,981

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.46 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan criteria penerimaan berdasarkan tabel *Durbin Watson* . Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.47

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 4a

Keterangan	Hasil Regresi	Nilai du tabel	
	D	Du	4-du
Durbin Watson	1,775	1,71	2,29

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.47 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan *durbin watson*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* yang memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.48

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 4b

Variabel	Signifikansi
QR	0,443
TATO	0,442
ITO	0,080
DAR	0,155
DER	0,230
ROA	0,089
ROE	0,074
PER	0,925
PBV	0,571

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.48 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel (baik itu variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROA, ROE, PER, PBV) berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) = 5% atau sebesar 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi telah bebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.49

Koefisien Determinasi Model Regresi 4b

Model Summary^{b,c}

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson Statistic	
	HS = 2,00 (Selected)	HS ~= 2,00 (Unselected)				HS = 2,00 (Selected)	HS ~= 2,00 (Unselected)
1	,534 ^a	,105	,285	,084	10,26088	1,775	1,982

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ITO, QR, TATO, DAR, PER, DER, ROA

b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which HS = 2,00.

c. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 4.49 menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* 0,084. Hal ini berarti bahwa 8,4 % variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROA, PER dan PBV. Sedangkan sisanya ($100\% - 8,4\% = 91,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.50

Uji Signifikansi (Uji Statistik F) Model Regresi 4b

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1342,640	9	149,182	3,169	,042 ^a
	Residual	3369,140	97	105,286		
	Total	4711,781	106			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ITO, QR, TATO, DAR, PER, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

c. Selecting only cases for which HS = 2,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah,2015

Tabel 4.50 menunjukkan bahwa dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 3,169 dengan nilai signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi 3a yaitu variabel QR, TATO, ITO, DAR, DER, ROA, PER dan PBV. dapat digunakan untuk memprediksi DPR. Dimana ketepatan tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05

3. Pengujian Hipotesis Model 4b

Tabel 4.51
Pengujian Model Regresi 4b (Harga Saham Rendah)

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,370	7,880		,935	,357
	QR	,225	,058	,028	3,913	,010
	TATO	,008	,003	,005	3,025	,027
	ITO	,375	,125	,455	2,996	,045
	DAR	-2,226	11,695	-,047	-,190	,850
	DER	4,059	1,383	,591	2,935	,048
	ROA	-14,977	51,620	-,101	-,290	,774
	ROE	-4,615	20,794	-,066	-,222	,826
	PER	-,122	,164	-,189	-,744	,463
	PBV	,039	,485	,021	,081	,936

a. Dependent Variable: DPR

b. Selecting only cases for which HS = 2,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

1. *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *quick ratio (QR)* memiliki nilai beta sebesar 0,225 dan nilai t hitung sebesar 3,913 serta dengan signifikansi sebesar 0,010 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H1b ini adalah *quick ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H1b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi QR menunjukkan bahwa perbandingan antara aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar perusahaan semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan QR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan Susanto (2008), Rahmawati & Akram (2007), Nursaada dkk (2013) bahwa QR berpengaruh positif terhadap DPR.

2. *Total Aset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *total aset turnover (TATO)* memiliki nilai beta sebesar 0,008 dan nilai t hitung sebesar 3,025 serta dengan signifikansi sebesar 0,027 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2a ini adalah *total aset turnover (TATO)* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2a dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari (2007), Febrianto (2010) dan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap DPR.

3. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* (ITO) memiliki nilai beta sebesar 1.038 dan nilai t hitung sebesar 2,996 serta dengan signifikansi sebesar 0,045 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H2b ini adalah *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H2b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi ITO menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dan menunjukkan kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat dikatakan ITO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2004),

Deitiana (2009), Gitaman (2006), Priharyanto (2009) dan Suhadi (2009) bahwa ITO berpengaruh positif terhadap DPR.

4. *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *Debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai beta sebesar -2,226 dan nilai t hitung sebesar -0,190 serta dengan signifikansi sebesar 0,850 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3a ini adalah *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Dengan demikian H3a dalam penelitian ini ditolak.

Semakin tinggi DAR menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan aktiva semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu karena perbandingan antara hutang dengan ekuitas dan aset perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham atau investasinya dan juga investor lebih melihat kepada faktor lain seperti profitabilitas sebagai good news dan emiten juga menganggap profit lebih penting untuk diperhatikan dalam pembagian Dividen kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011) dan Wijayanto (2010).

5. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar -4,059 dan nilai t hitung sebesar 2,935 serta dengan signifikansi sebesar 0,048 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H3b ini adalah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H3b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin rendah DER menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Indikasi lain adalah karena hutang dapat saja digunakan untuk ekspansi usaha sehingga belum tentu besar kecilnya hutang akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative maka perusahaan akan semakin rendah membayar dividen karena perusahaan akan lebih memperhatikan hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhatt (2000), Susmani (2011).

6. *Return On Aset* (ROA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar -14,977 dan nilai t hitung sebesar -0,290 serta dengan signifikansi sebesar 0,774

dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4a ini adalah *return on aset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik bagi perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Ketika harga saham rendah, para investor tidak memperhatikan rasio tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap DPR karena harga saham rendah masih merupakan berita buruk atau *bad news* bagi investor sehingga emiten juga masih cenderung untuk tidak membagikan dividen yang tinggi kepada investornya. Hasil ini mendukung penelitian Teguh (2000) dan Risaptoko (2007).

7. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar -4,615 dan nilai t hitung sebesar -0,222 serta dengan signifikansi sebesar 0,826 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H4b ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H4b dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas semakin tinggi dan mengindikasikan adanya kinerja kurang baik bagi perusahaan, berarti perusahaan akan semakin rendah membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Ketika harga saham rendah, para investor tidak memperhatikan rasio tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap DPR karena harga saham rendah masih merupakan berita buruk atau *bad news* bagi investor sehingga emiten juga masih cenderung untuk tidak membagikan dividen yang tinggi kepada investornya. Hasil ini mendukung penelitian Teguh (2000) dan Risaptoko (2007).

8. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai beta sebesar -0,122 dan nilai t hitung sebesar -0,744 serta dengan signifikansi sebesar 0,463 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5a ini adalah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). **Dengan demikian H5a dalam penelitian ini ditolak.**

Semakin tinggi PER menunjukkan adanya kinerja baik dari perusahaan, berarti perusahaan akan semakin tinggi membayarkan *Dividend Payout Ratio*. Ketika harga saham rendah, para investor tidak memperhatikan rasio tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap DPR karena harga saham rendah masih merupakan berita buruk atau *bad news*

bagi investor sehingga emiten juga masih cenderung untuk tidak membagikan dividen yang tinggi kepada investornya. Hasil ini mendukung penelitian Prasetyo (2000), Widodo (2007)

9. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa variabel *price book value (PBV)* memiliki nilai beta sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 0,081 serta dengan signifikansi sebesar 0,936 dan nilai signifikansi berada dibawah 5%. Berarti hasil penelitian pada hipotesis H5b ini adalah *price book value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. **Dengan demikian H5b dalam penelitian ini diterima.**

Semakin tinggi PBV maka akan semakin meningkat membayar *dividen payout ratio (DPR)*. Ketika harga saham rendah, para investor tidak memperhatikan rasio tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap DPR karena harga saham rendah masih merupakan berita buruk atau *bad news* bagi investor sehingga emiten juga masih cenderung untuk tidak membagikan dividen yang tinggi kepada investornya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sumani (2011), Dhatt (2000), Risaptoko (2007), Teguh (2000).